



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Pengembangan Silabus Akuntansi Forensik Bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Nono Supriatna¹, R Nelly Nur Apandi²

Program Studi Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract. *This research aims to develop a syllabus used in the forensic accounting program accounting studies in S1. The study is conducted by collecting, examining and developing forensic accounting course syllabi that are already used in some universities in Indonesia and overseas. This research used kualitatif methodology. This research used depth interview with partisipan who expert in accounting forensic and auditing. This study illustrates that the lecture material includes a material that consists of the definition of forensic accounting, the forensic accounting profession and its relation to fraud, the characteristics of fraud, an effort to minimize fraud through prevention, detection, investigation, computer crime, technique for collecting financial and non-financial data, discussion of forensic accounting application in cases of corruption, discussion of forensic accounting applications in case of bankruptcy.*

Keywords: *syllabus; forensic accounting; fraud; bankruptcy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun silbus matakuliah akuntansi forensik bagi mahasiswa S1 di program studi akuntansi. Silabus mengenai akuntansi forensik pada tingkat S1 Pada Perguruan tinggi di seluruh Indonesia dan negara lainnya ditelaah, kemudian disusun silabus akuntansi forensik yang baru. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan wawancara mendalam terhadap partisipan yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi forensik dan auditing. Penelitian ini menggambarkan bahwa materi perkuliahan mencakup materi yang terdiri dari definisi akuntansi forensik, profesi akuntan forensik dan keterkaitannya dengan tindakan *fraud*, karakteristik *fraud*, upaya meminimalisasi *fraud* melalui pencegahan, pendeteksian, penginvestigasian, *computer crime*, Teknik pengumpuln data keuangan dan non keuangan, diskusi aplikasi akuntansi forensik dalam kasus korupsi, diskusi aplikasi akuntansi forensik dalam kasus kepailitan.

Kata Kunci: silabus; akuntansi forensik; kecurangan; kebangkrutan

Corresponding author. Email : nonoaku@upi.edu¹. Email : nellynurapandi.upi@gmail.com²

How to cite this article. Supriatna, N., & Apandi, Nur, Nelly, R. (2017). Pengembangan Silabus Akuntansi Forensik Bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1495–1500. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.8801>

History of article. Received: Mei 2017, Revision: Juli 2017, Published: Agustus 2017

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI : 10.17509/jrak.v5i2.8801

Copyright©2017. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya berbagai kasus dipengadilan yang memerlukan keterlibatan akuntan dalam pembuktian suatu sengketa hukum, hal ini menyebabkan kebutuhan akan profesi akuntan forensik pun menjadi semakin besar. Prabowo (2014) Akuntansi forensik adalah akuntansi yang akurat untuk tujuan hukum. Keterbatasan suatu keilmuan untuk menyelesaikan suatu masalah menyebabkan munculnya kebutuhan akan bidang ilmu lainnya. Keterbatasan ilmu hukum dalam mengungkap suatu kasus terkait keuangan menyebabkan kebutuhan saksi ahli bidang akuntansi forensik dalam persidangan. Keilmuan akuntansi forensik mampu menjelaskan pembuktian tersebut disebabkan karena keilmuan ini merupakan gabungan dari 3 (tiga) bidang ilmu yaitu akuntansi, audit dan hukum Singleton & Singleton (2010).

Kasus yang sering terjadi di Indonesia dan melibatkan akuntan forensik adalah kasus korupsi dan kasus kepailitan. Kasus korupsi diberbagai negara berdasarkan penelitian yang dilakukan Neu et al (2012) selalu melibatkan tiga pihak yaitu birokrasi, pengusaha dan politisi. Birokrasi yang menjalankan anggaran akan bersinggungan kepentingannya dengan politisi yang telah mendapatkan dana kampanye dari para pengusaha. Sehingga akan ada kecenderungan pemberian proyek pengadaan barang dan jasa atau membuat kebijakan yang menguntungkan kepada pengusaha yang telah mendukungnya dalam proses pemilihan umum. Ketiga kekuatan besar ini menyebabkan kasus korupsi sulit diungkapkan. Hal ini dibuktikan dengan kecilnya jumlah perkara yang dapat ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Laporan Komisi Pemberantasan Korupsi menjelaskan bahwa tahun 2004 KPK hanya mampu menangani 2 kasus korupsi dan tahun berikutnya meningkat menjadi 19 kasus korupsi. Salah satu penyebabnya masih belum optimalnya penanganan kasus korupsi di Indonesia dapat disebabkan karena ketersediaan ahli yang masih sedikit jumlahnya. Oleh karenanya ketersediaan

profesi akuntan forensik saat ini menjadi sangat penting

Kasus kepailitan marak terjadi ketika risiko bisnis perusahaan semakin meningkat akibat adanya krisis ekonomi dunia. Kepailitan juga menimbulkan persengketaan diantara para pemberi piutang dan pada umumnya praktik kepailitan terjadi karena adanya tindakan kecurangan Franceschetti & Koschtial (2013), sehingga kasus kepailitan menjadi sulit dipecahkan. Pada kasus kepailitan suatu perusahaan, diperlukan pihak yang mampu mengidentifikasi hutang piutang, menghitung asset perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang hak sesuai urutan yang ditetapkan pada pengadilan niaga dan bahkan mampu mengendalikan perusahaan ketika dinyatakan pailit sampai asset perusahaan dibagikan. Nelly & Yudha (2014).

Praktik akuntansi forensik yang terus berkembang di Indonesia menyebabkan kebutuhan akan profesional akuntan forensik semakin meningkat. Hal ini mendorong akuntan pendidik untuk mampu menciptakan proses pembelajaran matakuliah akuntansi forensik menjadi lebih baik, sehingga akan dapat menghasilkan profesional akuntan forensik yang berkualitas. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada rencana perkuliahan yang dibuat oleh dosen dan implementasi rencana itu sendiri, salah satunya melalui silabus mata kuliah. Rezae & Burton (1997). Manfaat dari materi akuntansi forensik dalam prakteknya perlu diungkapkan lebih lanjut sehingga dapat dijadikan pijakan bahwa materi akuntansi forensik perlu diberikan pada mahasiswa program studi akuntansi.

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi forensik merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses investigasi keuangan yang hasil akhirnya digunakan dalam proses persidangan Singleton & Singelton (2010). Tuanakotta (2007) menggambarkan bahwa kualifikasi yang harus dimiliki oleh akuntan forensik adalah kreatif, rasa ingin tahu, tak menyerah, akal sehat, *business sense* dan percaya diri. Akuntan forensik bertugas tidak hanya

memberikan pendapat hukum dalam pengadilan (litigation), namun juga berperan dalam bidang hukum diluar pengadilan (non litigation); misalnya dalam membantu merumuskan alternatif penyelesaian perkara dalam sengketa, perumusan perhitungan ganti rugi dan upaya menghitung dampak pemutusan atau pelanggaran kontrak. Dalam mengungkapkan berbagai sengketa keuangan seringkali terkait dengan kasus kecurangan. Upaya meminimalisasi tindakan kecurangan dilakukan dengan cara pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian. Alberch & Alberch (2003). Upaya investigasi kecurangan sangat erat kaitannya dengan profesi akuntan forensik karena akuntan forensik seringkali dihadapkan pada upaya memecahkan tindakan kecurangan dalam proses peradilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 2 (dua) orang praktisi dibidang akuntansi forensik dan audit serta 1 (satu) orang akademisi di bidang pendidikan. Hasil wawancara mendalam kemudian di bandingkan dengan silabus materi yang ada saat ini serta teori terkait, kemudian dibandingkan dengan silabus materi akuntansi forensik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, telaah silabus dan studi literature, maka materi akuntansi forensik yang diperlukan memuat hal sebagai berikut : Pertemuan 1 yaitu Pengantar Akuntansi Forensik; pada materi ini dijelaskan mengenai : Pengertian Akuntansi Forensik; Ruang Lingkup Akuntansi Forensik; Atribut, Standa; Kode Etik Akuntan Forensik. Pertemuan 2 Sejarah Profesi Anti *Fraud* dan Pengenalan Profesi Akuntan Forensik. Pertemuan 3 mengenai Karakteristik Tindakan Kecurangan (*Fraud*). Diantaranya menjelaskan mengenai : Pengertian Fraud, Jenis-Jenis Tindakan Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan, Penyalahgunaan Aset dan

Korupsi); Penyebab Tindakan Fraud (*Fraud Triangle* dan *Fraud Diamond*).

Pada pertemuan ke 4,5 dan 6 dijelaskan Upaya Meminimalisasi Fraud Melalui Tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan penginvestigasian tindakan kecurangan. Pada penjelasan tindakan pencegahan maka materi yang diperlukan adalah : Pencegahan Tindakan *Fraud* melalui Pemahaman Mengenai Penerapan Budaya Jujur dan Integritas, Pencegahan Tindakan *Fraud* melalui Pemahaman Mengenai Penilaian dan Mitigasi Risiko. Pada penjelasan mengenai tindakan pendeteksian maka dijelaskan : Pendeteksian tindakan *Fraud* dengan mengenali Gejala Tindakan *Fraud* ; Pendekatan Proaktif Dalam Mendeteksi *Fraud* (Inductive dan Deductive Method); Upaya Meminimalisasi Fraud Melalui Tindakan Pendeteksian Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Financial Statement Schemes), Taksonomi dari Tindakan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan, Skema Umum Tindakan *Financial Statement Fraud* (*Earning Management*, Pengakuan Pendapatan Prematur/Fiktif, Kapitalisasi Secara Agresif, Pelaporan Asset dan Kewajiban Secara Salah). Analisis Vertikal dan Horizontal Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan.

Pada pertemuan 7 maka dijelaskan cara mendeteksi kecurangan terkait penyalahgunaan asset. Pada pertemuan 8 dilakukan ujian tengah semester. Pada pertemuan 9 dijelaskan mengenai upaya pendeteksian kasus korupsi. Materi penting pada pertemuan ini adalah Taksonomi Tindakan Korupsi, Keterlibatan Pengusaha, Politisi, Birokrat dan Komisi Yudisial dalam Kasus Politik di Indonesia, Pendeteksian Korupsi Pengadaan Barang dan Jasa.

Pada pertemuan 10 dijelaskan mengenai Upaya Meminimalisasi Fraud Melalui Tindakan Penginvestigasian. Diantaranya menjeaskan Metode Untuk Investigasi *Fraud* Melalui Pendekatan *The Evidence Square*, Metode Untuk Investigasi *Fraud* Melalui Pendekatan *The Fraud Triangle Plus Inquiry*, Memahami Motivasi

Pelaku, Bagaimana Tindakan *Fraud* Dilakukan dan Aliran Dana Digunakan. Pada pertemuan 11 dijelaskan mengenai Cyber Forensic. Materi yang diperlukan dalam pertemuan ini adalah Tipe Investigasi dalam *Cyber Forensic (Public Investigation & Private Investigation)*, Tipe *Cyber Data (Extractable digital data, meta data dan latent digital data)*, Proses Investigasi dalam *Cyber Forensic*. Pada pertemuan 12 dijelaskan materi Proses Pengumpulan dan Pengevaluasian Bukti Non Keuangan. Pertemuan 13 terkait Kajian Perundang-Undangan. Pertemuan 14 menjelaskan Penggunaan Akuntansi Forensik Pada Proses Peradilan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Pertemuan pada sesi ini menjelaskan Teknik Menghitung Kerugian Negara, Penelusuran Asset dan Pemulihan Kerugian, Akuntansi Ganti Rugi. Pertemuan 15 maka dijelaskan mengenai Penggunaan Akuntansi Forensik Pada Proses Peradilan di Pengadilan Tata Niaga yaitu terkait materi Definisi Pailit dan Proses Sengketa Pailit di Pengadilan Tata Niaga, Proses Identifikasi Jenis Debitur dan Hak Debitur, Proses Pembagian Asset Pada Debitur Berdasarkan Urutan Hak Yang Didahulukan. Pertemuan 16 Ujian Akhir Semester.

Akuntansi forensik memiliki beragam kegunaan karena menggabungkan tiga bidang keilmuan yaitu hukum, akuntansi dan audit. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan maka pada pengadilan tipikor materi akuntansi forensik dapat digunakan yaitu : (1) Menghitung Kerugian Negara; tindakan korupsi dapat menyebabkan kerugian bagi negara karena terdapat hak negara yang seharusnya dapat dikuasai negara menjadi tidak dapat terpakai. (2) Mendeteksi tindakan korupsi, akuntansi forensik dapat membantu negara untuk mendeteksi dan menginvestigasi korupsi sehingga dapat diketahui motif pelaku dan teknik korupsi yang digunakan. Sedangkan kegunaan dari materi akuntansi forensik pada pengadilan niaga yaitu : (1) Mencocokkan Utang Piutang di Pengadilan; akuntansi forensik dibutuhkan dalam menemukan bukti-bukti debitur mempunyai utang kepada kreditor, dengan adanya bukti tersebut, pihak

pengadilan dapat mengambil keputusan mengenai pailit atau tidaknya perusahaan tersebut. (2) Penghitungan Aset dan Harta Kepailitan; Dalam tahap ini sangat terlihat bahwa akuntansi forensik sangat berguna penerapannya karena dalam menghitung aset perusahaan perlu ditelusuri dimana saja keberadaan aset tersebut, lalu apakah nilai aset tersebut telah sesuai dengan yang ada di dokumen ataupun laporan keuangan perusahaan. (3) Mendeteksi Adanya Indikasi Fraud; Dalam menghitung aset perusahaan yang *bankrupt*, akuntansi forensik juga dapat digunakan dalam menelusuri adanya indikasi *fraud*. (4) Membagikan Harta Pailit; Dalam tahap ini akuntansi forensik mengambil peran, dimana ditentukan pembagian harta pailit kepada para kreditor berdasarkan urutan yang didapatkan dari penelusuran dan pencocokkan bukti utang piutang, apakah kreditor tersebut termasuk kreditor separatis, preferen, dan lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa materi perkuliahan mencakup materi yang terdiri dari definisi akuntansi forensik, profesi akuntan forensik dan keterkaitannya dengan tindakan *fraud*, karakteristik *fraud*, upaya meminimalisasi *fraud* melalui pencegahan, pendeteksian, penginvestigasian, *computer crime*, Teknik pengumpuln data keuangan dan non keuangan, diskusi aplikasi akuntansi forensik dalam kasus korupsi, diskusi aplikasi akuntansi forensik dalam kasus kepailitan. Pada Pengadilan tipikor, akuntansi forensik berguna untuk menghitung kerugian negara dan mendeteksi tindakan korupsi. Sedangkan pada pengadilan niaga materi akuntansi forensik diperlukan untuk mencocokkan utang piutang, perhitungan aset dan harta kepailitan, mendeteksi indikasi fraud dan membagikan harta pailit.

DAFTAR PUSTAKA

Alberch & Alberch (2003). *Fraud Examination*. Ohio: South-Western

- Franceschetti & Koschtial (2013). *Do Bankrupt Companies Manipulate Earning More Than The Non Bankrupt Ones?*. Journal Finance and Accounting
- Nelly & Yudha (2014). *Penggunaan Akuntansi Forensik Dalam Penyelesaian Kasus Kepailitan Bankrupt*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Volume 2 Nomor 2 Agustus 2014
- Neu et al (2012). *Accounting and Network of Corruption*. Accounting and Organization of Accounting Society
- Prabowo (2014) *Better, Faster, Smarter : Developing a blueprint for creating forensic accountant*. Journal of money laudering and control vol 16 No 4 pp 353-378
- Rezaee & Burton (1997). *Forensic Accounting Education : Insights From Accademics and CFE Practioner*. Managerial Auditing Journal Vol 12 iss 9 pp 479-489
- Singleton, & Singleton (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Fourth Edition. New Jersey: Wiley Corporate.
- Tuanakotta (2007) *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Forum Diskusi Penyesuaian Kurikulum Diklat Audit Forensik di Perguruan Tinggi



<http://akuntansi.upi.edu/wp-content/uploads/2017/10/Audit-Forensik-1-1024x576.jpg>